

## **FENG SHUI RUMAH TINGGAL : TINDAKAN SOSIAL DAN MAKNANYA BAGI ETNIS TIONGHOA DI KOTA PEKANBARU**

**Oleh: Kenzia Ardaneshwary Rinson**

**kenziaardaneshwary@gmail.com**

**Dosen Pembimbing: Hesti Asriwandari**

**hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru  
28293 Telp/Fax. 0761-63277

### **ABSTRAK**

Bagi masyarakat Etnis Tionghoa, Feng Shui dianggap sebagai suatu nilai yang baik, layak dan pantas sehingga keberadaannya dianggap penting dalam kehidupan. Feng shui rumah tinggal merupakan hal mendasar, karena rumah merupakan pusat segala aktivitas kehidupan. Tindakan mereka dipengaruhi oleh berbagai motivasi yang melahirkan tindakan sosial yang melatarbelakangi etnis Tionghoa melakukan Feng Shui. Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana latar belakang tindakan sosial etnis Tionghoa dalam penerapan Feng shui rumah tinggal dan mengapa Feng shui rumah tinggal tetap digunakan oleh etnis Tionghoa di kota Pekanbaru. Subjek dari penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa tindakan Etnis Tionghoa di Pekanbaru dalam melakukan Feng shui didasari oleh 4 macam tindakan sosial yaitu (1) tindakan rasional instrumental, (2) tindakan rasional berorientasi nilai, (3) tindakan tradisional dan (4) tindakan afektif. Kecocokan analisa Feng Shui dengan kebenaran secara logika alami yang berkembang secara turun temurun, serta keberhasilan masyarakat Tionghoa, menunjukkan bahwa Feng Shui merupakan nilai-nilai yang dapat membawa keberuntungan merupakan kunci utama sehingga praktek Feng Shui tetap bertahan di tengah modernitas saat ini.

**Kata Kunci: Feng Shui, Rumah Tinggal, Tindakan Sosial**

## **FENG SHUI HOUSES : SOCIAL ACTIONS AND THEIR MEANING FOR THE CHINESE ETHNIC IN PEKANBARU CITY**

**By: Kenzia Ardaneshwary Rinson**

**kenziaardaneshwary@gmail.com**

**Supervisor: Hesti Asriwandari**

**hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id**

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 New Intersection,

Pekanbaru 28293 Tel / Fax. 0761-63277

### **ABSTRACT**

*For the Ethnic Chinese community, Feng Shui is considered a good, worthy and proper value so that its existence is considered important in life. Feng Shui residence is basic, because the house is the center of all life activities. Their actions are influenced by various motivations that give rise to social actions that underlie Chinese ethnicity doing Feng Shui. The formulation of the problem discussed in this study is how the background of ethnic Chinese social actions in the application of residential Feng Shui and why residential Feng Shui is still used by ethnic Chinese in Pekanbaru city. The subjects of this study were 4 people consisting of various levels of society. With descriptive qualitative research methods and using social action theory from Max Weber, this study can conclude that the actions of the Chinese Ethnic in Pekanbaru in carrying out Feng Shui are based on 4 kinds of social actions, namely (1) instrumental rational action, (2) value-oriented rational action, (3) traditional action and (4) affective action. The suitability of Feng Shui analysis with the logical truth that has been passed down from generation to generation, as well as the success of the Chinese community, shows that Feng Shui is the values that can bring good luck, which is the main key so that the practice of Feng Shui survives in today's modernity.*

**Keywords: Feng Shui, Residential House, Social Action**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial. Sejatinya tidak ada seorang pun yang dapat hidup sendirian di dunia ini. Untuk melangsungkan kehidupannya, manusia kemudian membentuk kelompok-kelompok kecil yang biasa disebut dengan keluarga, lalu keluarga-keluarga tersebut membentuk suatu yang disebut dengan masyarakat. Kelompok masyarakat ini menimbulkan interaksi sosial satu dengan yang lainnya yang dimana interaksi ini melahirkan suatu tindakan sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat aturan-aturan yang bertujuan mengatur perilaku kelompok tersebut. Aturan-aturan itu berupa segala hal yang boleh dan hal yang tidak boleh dilakukan. Peraturan tersebut biasanya didasarkan kepada hal-hal yang dianggap baik dan pantas bagi sekelompok masyarakat tertentu yang disebut dengan nilai.

Bagi kelompok masyarakat Etnis Tionghoa, salah satu bentuk aturan tersebut adalah feng shui. feng shui dianggap sebagai suatu nilai yang baik, patut, layak dan pantas sehingga keberadaannya dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari. Feng shui merupakan aliran kepercayaan yang mencakup tradisi-tradisi kuno yang ada dari ribuan tahun lalu dan masih dipercayai dan dilakukan hingga sekarang. Etnis Tionghoa percaya bahwa jika Feng Shui dipraktikkan dengan benar dalam kehidupan manusia, maka akan membawa kemakmuran, keberkahan, dan keselarasan hidup, sebaliknya jika Feng Shui ini dilanggar maka akan berakibat adanya kesialan atau

kegagalan baik dalam bisnis ataupun dalam kehidupan, termasuk aspek sosial. Pengetahuan tentang Feng Shui telah digunakan secara luas oleh masyarakat Etnis Tionghoa untuk memperbaiki kualitas kehidupan mereka. Orang Tionghoa yang ada di Indonesia saat ini, teristimewa yang ada di kota Pekanbaru, masih melestarikan tradisi feng shui ini.

Feng Shui adalah gabungan dari 3 konsep trinitas, yaitu langit, bumi serta manusia. Langit berbicara dalam ruang lingkup waktu, bumi berbicara dalam ruang lingkup ruang sementara manusia berbicara dalam ruang lingkup emosi atau kejiwaan secara psikologis. Jadi jika seseorang menempati sebuah rumah yang dibangun secara penerapan feng shui, yang artinya dibangun pada waktu yang tepat, pada ruangan yang selaras, maka secara kejiwaan (ren qi) akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam hati penghuninya (qing qi). Apabila penghuni rumah tersebut mempunyai semangat dan rasa nyaman yang terpenuhi setiap harinya, maka orang tersebut akan menikmati pekerjaannya, menikmati waktu istirahatnya sehingga menimbulkan etos kerja yang tinggi yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan penghuni rumah tersebut dan menambah rejeki bagi dirinya. Inilah kunci utama dari ilmu feng shui rumah tinggal.

Pada awal penggunaannya, Feng Shui hanya digunakan untuk menentukan lokasi makam. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya lebih banyak digunakan dalam penataan atau pemilihan lokasi untuk hunian atau tempat tinggal serta lokasi usaha. Saat ini feng shui rumah tinggal dan tempat usaha lebih menarik dan lebih umum diminati

oleh masyarakat etnis Tionghoa, khususnya di Pekanbaru. Hal ini dikarenakan feng shui rumah tinggal lebih kuat mempunyai pengaruh dalam menunjang kehidupan orang yang menerapkannya karena penerapannya memang terasa lebih nyata mempengaruhi pola kehidupan. Pengalaman seorang guru feng shui dalam memeriksa feng shui rumah seseorang, seringkali menemukan bahwa rumah yang memiliki karakteristik feng shui yang lemah sering kali ditemukan banyak masalah.

Ada banyak lagi fenomena-fenomena lainnya yang terjadi di kalangan Etnis Tionghoa seputar Feng Shui ini. Bahwa terkadang Feng Shui sangat mendominasi keputusan seseorang, sehingga tidak jarang keputusan-keputusan penting di ambil berdasarkan dari Feng Shui ini termasuk dalam hal membangun ataupun membeli rumah. Tidak jarang beberapa orang tidak jadi membeli rumah yang diimpikan hanya karena Feng shui nya kurang baik.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat fenomena Feng Shui dan tindakan sosial yang melatarbelakanginya dalam suatu penelitian yang berjudul : **“Feng Shui Rumah Tinggal : Tindakan Sosial dan Maknanya Bagi Etnis Tionghoa di Kota Pekanbaru”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini menjadi dua pokok pikiran yakni :

1. Bagaimana latar belakang tindakan sosial Etnis Tionghoa dalam Penerapan feng shui rumah tinggal?

2. Mengapa feng shui rumah tinggal tetap digunakan oleh Etnis Tionghoa di kota pekanbaru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hal spesifik yang diinginkan dari sebuah penelitian berdasarkan rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tindakan sosial masyarakat etnis Tionghoa di kota Pekanbaru dalam menerapkan feng shui, khususnya feng shui untuk rumah tinggal.

2. Untuk mengetahui feng shui rumah tinggal tetap berkembang pada masyarakat etnis Tionghoa di kota Pekanbaru sampai pada saat ini.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menggambarkan kegunaan penelitian baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para pembaca yang ingin mengetahui tentang bagaimana makna feng shui bagi etnis Tionghoa di Kota Pekanbaru.

2. Manfaat praktis

a. Memberikan kontribusi dan manfaat bagi individu, masyarakat luas, maupun pihak-pihak yang berkepentingan

b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak-pihak terkait di masa yang akan datang terutama yang

berhubungan dengan feng shui dan kebudayaan etnis Tionghoa di kota Pekanbaru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Feng Shui**

Istilah feng shui diyakini ditemukan pertama kali dalam sebuah buku kuno di China yang berjudul “Buku Penguburan” (Book of Burial-Zang Shu) yang ditulis oleh seorang pakar yang bernama Guo Pu (276-324). Buku tersebut mendiskusikan tentang pengaruh energi terhadap topografi serta menjelaskan bahwa “aliran energi akan dibuyarkan oleh angin dan akan berhenti bila bertemu sekumpulan air”. Dari sinilah diambil istilah Feng (angin) yang melambangkan Arah dan Shui (air) yang melambangkan kekayaan (Hery,2013)

Masih menurut Hery (Hery,2013) Feng shui adalah seni untuk memanfaatkan angin dan air untuk mendapatkan Qi. Dalam bahasa Indonesia, Qi dapat diterjemahkan sebagai “energi”. Dalam ilmu metafisika, Qi adalah energi yang senantiasa berada di sekeliling kita dan mempengaruhi kita. Qi merupakan energi dan kekuatan yang sangat halus dan tidak terlihat, yang bergerak melalui tubuh manusia dan lingkungannya. Tidak terlihat, tidak disadari, tetapi selalu ada dan memberi kehidupan pada semua benda-benda hidup.

Para ahli Feng shui menggunakan pengaturan Qi ini dengan benar sesuai lingkungan yang ada, sehingga bisa memberikan efek positif untuk setiap penghuni

rumah atau bangunan yang ditata sedemikian rupa menurut feng shui. Qi digunakan pada penataan ruangan di dalam rumah tinggal atau bangunan agar dapat meningkatkan kualitas orang-orang di dalam rumah atau bangunan tersebut seperti : kesehatan, kebahagiaan, perkawinan, kemitraan, usaha abadi, kemakmuran, kejayaan dan kedamaian jiwa.

### **Konsep Makna**

Setiap penelitian apapun jenisnya yang berhubungan dengan bahasa seperti kosakata, struktur kalimat, diksi / pilihan kata pada hakikatnya tidak terlepas dari makna. Makna merupakan konsep, ide, gagasan atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya yaitu frasa dan kalimat (Santoso, 2010).

Horomby (dalam Pateda 1989:45) mengemukakan pendapat bahwa makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud.

Menurut Ogden dan Richards, makna suatu kata diperoleh dari hubungan antara lambang atau bentuk konsep dan acuan. Makna ini merupakan konsep yang timbul dalam pikiran seseorang bila mendengar atau membaca tanda bahasa. Pemahaman makna suatu kata harus dilihat dari penggunaannya atau konteks yang mengelilingi kata tersebut. Pemahaman konteks suatu kata dapat muncul dari pengetahuan, pengalaman serta pemahaman seseorang ketika orang tersebut mendengar atau membaca suatu kata. Sebab itu memahami makna kata dalam sebuah teks sangatlah penting karena dengan mengetahui makna dari kata kata tersebut dapat diketahui maksud atau tujuan dari

teks yang disampaikan.

### **Teori Tindakan Sosial**

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain dan dapat merupakan tindakan yang bersifat “membatin” atau subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Tindakan sosial dapat juga berupa tindakan perulangan yang disengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu (Ritzer, 2010).

Menurut Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan dan tindakan sosial memiliki pengertian yang berbeda. Tindakan mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sementara tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada individu lain dan memiliki arti atau makna subjektif bagi diri sendiri maupun orang lain. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti arti subjektif tersebut ke dalam empat tipe, yaitu :

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (berorientasi pada tujuan)

Tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang atas dasar dan pertimbangan dan pilihan yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dapat digunakan untuk mencapainya. Seseorang memiliki berbagai macam tujuan yang hendak dicapai dan atas dasar kriteria tertentu seseorang tersebut menentukan satu pilihan

diantara pilihan lainnya yang tersedia. Bagi etnis Tionghoa tindakan mereka untuk mematuhi aturan fengshui mempunyai tujuan agar segala sesuatu menjadi selaras. Di samping itu mereka percaya bahwa feng shui dapat mendatangkan kesejahteraan dan kekayaan. Tujuan lain bagi etnis Tionghoa melakukan praktek feng shui adalah karena mereka percaya bahwa dengan melakukan feng shui mereka akan terhindar dari kesialan dan marabahaya.

2. Tindakan Rasional Nilai (berorientasi nilai)

Tindakan ini merupakan tindakan yang didasari oleh kepercayaan akan suatu nilai. dalam tindakan rasional nilai ini yang terpenting adalah kesesuaian antara tindakan dengan nilai nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Nilai nilai yang dianut dapat berupa nilai agama, nilai budaya, etika, dan nilai nilai lainnya yang menjadi keyakinan setiap individu dalam masyarakat. Setiap kelompok masyarakat pasti mempunyai keyakinan terhadap nilai yang berbeda beda sehingga tindakan yang dilakukan individu menurut jenis tindakan ini mempunyai makna yang berbeda beda sesuai dengan keyakinan terhadap nilai yang dianutnya.

Bagi masyarakat Etnis toing hoa paraktek fengshui erat sekali dengan nilai-nilai kepercayaan terutama agama khonghuchu. Terkadang kita sulit membedakan antara aturan agama atau kebiasaan yang dilakukan dalam paraktek feng shui. Inilah yang mendasari bahwa etnis Tionghoa yang percaya pada praktek feng shui umumnya yang beragama kong ho chu, karena nilai-

nilai feng shui banyak kemiripan dengan kearifan agama khong ho chu.

#### 2. Tindakan Afektif (dipengaruhi oleh emosi)

Tindakan ini berbeda dengan kedua tindakan diatas karena tindakan afektif ini tidak melalui pertimbangan pertimbangan tetapi tercipta dengan spontan karena pengaruh emosi dan perasaan seseorang. Tindakan afektif ini sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Sebagian etnis Tionghoa melakukan fengshui karena di dorong oleh atasan di kantor, pasangan atau mertua. Bagi kelompok ni penggunaan feng shui hanya untuk menyenangkan sebagian pihak sehingga tanpa perhitungan logis atau tidak logisnya tindakan tersebut

#### 4. Tindakan Tradisional (tindakan karena kebiasaan)

Tindakan sosial ini dilakukan individu karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang telah diajarkan turun temurun tanpa perencanaan sadar. Individu hanya mengulang tindakan ini karena sudah merupakan suatu kebiasaan. Banyak Etnis Tionghoa yang melakukan feng shu karena faktor kebiasaan, karena kebijakan ini sudah ada turun temurun. Bahkan banyak juga yang tanpa sadar mengikuti feng shui karena disarankan oleh orang tua atau kawan-kawan mereka. Dan biasanya bagi Etnis Tionghoa yang membangun sesuatu tidak menggunakan feng shui secara otomatis akan diingatkan oleh rekan-rekan mereka, sehingga mereka sendiri mau tidak mau menjadi pelaku feng shui itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan agar dapat menganalisis kehidupan social dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang individu (informan) dalam latar ilmiah, Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah di kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa analisis deskriptif.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Etnis tionghoa yang terdiri dari (1) golongan kelompok atau penduduk yang berusia di atas 25 tahun yang diwakili oleh golongan dewasa di Kota Pekanbaru. (2) Etnis Tionghoa yang dimaksudkan berdomisili di Pekanbaru, memiliki KTP dan tercatat sebagai penduduk di Kota Pekanbaru. (3) Etnis Tionghoa yang dimaksudkan mengamalkan budaya Feng shui dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun kesejahteraan.

Teknik pengumpulan data meliputi: 1) Observasi untuk mengamati perilaku dan aktifitas di

lokasi penelitian, 2) wawancara terhadap nara sumber dan 3) dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau buku-buku.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Latar Belakang Tindakan Sosial Etnis Tionghoa Dalam Penerapan Feng shui Tempat Tinggal.

Feng shui bagi Etnis Tionghoa membawa makna bahwa budaya ini dianggap dapat membawa keberuntungan bagi mereka. Keberadaan feng shui dahulunya selalu dipergunakan dalam membangun sebuah rumah. Penerapan penataan ruangan pada rumah tinggal menurut feng shui banyak dilakukan pada rancangan pintu, jendela, kamar mandi, tempat tidur, kolam, dapur, ruang tamu, tangga, dan rancangan bangunan. Aturan feng shui selain memberikan kemakmuran juga memberikan kenyamanan bagi setiap orang yang mempercayainya.

Dasar pemikiran ini menimbulkan motivasi atas tindakan sosial untuk melakukan feng shui. Ada orang yang melakukan feng shui dengan kesadaran penuh atas tujuan yang hendak dicapai yaitu keharmonisan, kenyamanan hidup dan rejeki, ada juga yang melakukannya berdasarkan nilai-nilai moral dan agama yang sudah berlaku turun temurun dan menjadi aturan yang tidak tertulis di masyarakat. Ada juga yang melakukan fengshui karena adat istiadat yang sudah berlaku selama ini, dan ada juga yang melakukannya

karena dorongan emosi karena orang lain juga melakukannya.

#### A. Tindakan Rasional Instrumental

##### Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental, merupakan sebuah tindakan yang dipikirkan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tindakan Sosial yang dicetuskan oleh Max Weber ini mengarah pada suatu tindakan dengan tujuan serta motivasi individu dalam struktur sosial.

Dalam feng shui rumah tinggal tujuan yang hendak dicapai adalah agar seluruh penghuni rumah mendapatkan keseimbangan dan ketenangan dalam kehidupan. Tujuan ini mencakup hal yang lebih luas seperti mendapatkan rejeki, kekayaan, keberuntungan dan lain sebagainya. Namun untuk mewujudkan ini masyarakat Tionghoa juga mendasari tindakan mereka ini dengan dasar rasionalitas, yaitu bahwa tindakan mereka memilih rumah berdasarkan feng shui ini adalah bukan hanya sekedar takhayul belaka, namun ada dasar logikanya serta tujuan yang hendak dicapai. Contohnya adalah pemilihan lokasi rumah tinggal berdasarkan feng shui yang sebaiknya tidak berada di posisi tusuk sate karena dapat mengganggu kenyamanan penghuni rumah.

#### B. Tindakan Sosial Berorientasi Nilai

Tindakan sosial berorientasi nilai adalah satu tindakan yang dilakukan dengan pertimbangan

nilai. Artinya seseorang akan bertindak berdasarkan terhadap apa yang dianggap baik, lumrah, wajar atau benar dalam masyarakat di atas tujuan individual. Hal-hal yang dianggap baik dan mempunyai nilai dalam masyarakat ini bisa bersumber dari berbagai hal seperti, etika masyarakat, agama, atau bentuk sumber nilai lainnya. Dalam penerapan feng shui bagi masyarakat Tonghoa di kota Pekanbaru, nilai-nilai ini menjadi peran yang sangat penting dan menjadi bagian dalam penerapan feng shui itu sendiri.

Pada zaman kuno dulu di mana masyarakat Tionghoa di negeri China belum ada agama, mereka mempunyai kepercayaan kepada dewa-dewa. Kepercayaan kepada dewa-dewa ini turut mempengaruhi cara-cara penerapan feng shui. Di samping itu etika kehidupan bermasyarakat yang diajarkan oleh Khonghucu, serta kepercayaan masyarakat Tionghoa dalam menghormati roh leluhur menjadi dasar atas penerapan feng shui, istimewa feng shui posisi meja sembahyang dalam rumah tinggal.

Selain itu juga posisi kamar tidur untuk orang tua yang didasarkan berdasarkan feng shui. Penentuan lokasi kamar berdasarkan feng shui ini didasari oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang telah berkembang sejak zaman dahulu kala dan tetap diterapkan secara turun temurun sampai hari ini.

### **C. Tindakan Tradisional**

Tindakan sosial tradisional adalah suatu tindakan sosial yang biasanya dilakukan atas dasar adat atau kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan masyarakat. Jadi apa yang

dilakukan individu dalam tindakan ini atas dasar kepercayaan dan warisan orang-orang terdahulu tanpa melakukan pertimbangan pemikiran lagi. Tipe tindakan ini menggunakan tradisi, adat istiadat atau kebiasaan masyarakat sebagai pertimbangannya. Biasanya tindakan tradisional dilakukan tanpa perencanaan. Tujuan dan cara melakukannya berbentuk repetitif atau mengulang apa yang biasanya dilakukan.

Contoh penerapan feng shui dalam tindakan tradisional adalah posisi letak pintu depan dan pintu belakang berdasarkan feng shui. Juga jumlah anak tangga dalam rumah yang harus berjumlah kelipatan 5+7 tetapi jumlahnya harus ganjil. Karena pola ini telah menjadi norma baku dan berkembang di tengah masyarakat, maka hal tersebut telah menjadi adat istiadat bagi masyarakat Tionghoa yang rumah tinggal mereka menggunakan tangga.

### **D. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)**

Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan sosial afektif adalah tindakan yang dilakukan dengan dibuat-buat dan didasari oleh perasaan atau emosi dan kepura-puraan seseorang. Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Tindakan ini tidak dapat dipahami, dinilai, atau bahkan difikir secara rasional.

Dalam feng shui rumah tinggal, tindakan afektif juga banyak kita

temui ditengah masyarakat Tionghoa. Mereka memutuskan sesuatu untuk melakukan feng shui, terutama sekali di dorong oleh perasaan, takut, senang, ingin kaya dan sebagainya.

## **2. Analisis Sistem Tindakan Sosial Dalam Feng Shui Rumah Tinggal**

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Weber melihat tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial. Sesuatu tidak akan dikatakan tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing orang memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang mereka lakukan.

Dengan memahami perilaku individu maupun kelompok ini, kita dapat memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: tindakan rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, tradisional dan tindakan afektif. Dalam menerapkan feng shui untuk rumah tinggal, Etnis Tionghoa di kota Pekanbaru juga memiliki motif dan tujuan mereka sendiri melalui empat tindakan yang disebutkan di atas. Dengan mempelajari bentuk-bentuk dan motif Etnis Tionghoa dalam menerapkan feng shui rumah tinggal, kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak dan mengapa praktek feng

shui sampai saat ini masih tetap terjaga kelestariaannya.

Tindakan rasionalitas instrumental, yang dilakukan oleh masyarakat Etnis Tionghoa di kota Pekanbaru dalam penerapan feng shui rumah tinggal ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai. Kita dapat memahami mengapa Etnis Tionghoa melakukan tindakan ini, karena sebagai masyarakat minoritas, mereka ingin hidup tenang dan nyaman di rumah mereka sendiri, karena sepanjang hari mereka telah menghabiskan waktu dan energi untuk mencari penghidupan melalui aktivitas pekerjaan yang mereka lakukan

Tindakan rasionalitas berdasarkan nilai yang dilakukan oleh Etnis Tionghoa di kota Pekanbaru, dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku turun temurun dalam Etnis Tionghoa. Nilai-nilai moral dengan menghormati orang tua dan leluhur menempati posisi teratas dalam hal ini. Inilah salah satu alasan penerapan feng shui dengan tindakan rasional berdasarkan nilai ini, tetap lestari sampai sekarang, karena nilai-nilai moral ini tetap bertahan dan tidak lekang oleh waktu.

Tindakan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa di kota Pekanbaru dalam penerapan feng shui ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun. Tindakan ini mendorong masyarakat Etnis Tionghoa lainnya ikut serta melakukan feng shui ini, karena adat

istiadat yang mengikat dan sanksi sosial yang mengintip di baliknya jika ada masyarakat Etnis Tionghoa yang tidak melakukannya.

Tindakan afektif yang dilakukan oleh masyarakat Etnis Tionghoa di kota Pekanbaru dalam penerapan feng shui merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional orang yang melakukannya. Tindakan ini lebih menitikberatkan emosional tanpa adanya kajian yang lebih dalam. Kondisi-kondisi ini dibentuk oleh paradigma yang berkembang di antara masyarakat Etnis Tionghoa yang secara turun temurun diakui sebab akibat yang mengikuti tindakan ini. Masyarakat Tionghoa adalah masyarakat yang berakar oleh tradisi dan kebiasaan serta pola pikir yang terbentuk di tengah masyarakat. Pola pikir yang dianggap benar akan menjadi suatu hukum tidak tertulis yang harus dilaksanakan untuk menghindari konsekuensi yang mengikutinya. Inilah dasar pemikiran mengapa penerapan feng shui dengan tindakan afektif ini masih berlaku sampai saat ini.

### **3. Bertahannya Feng Shui Di Tengah Modernitas**

Dengan mempelajari bentuk-bentuk dan motif Etnis Tionghoa dalam menerapkan feng shui rumah tinggal dan makna yang berkembang melalui interaksi sosial, kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak dan mengapa praktek feng shui sampai saat ini masih tetap terjaga kelestariannya.

Masyarakat Tionghoa tertarik pada feng shui karena menyakini bahwa feng shui membawa keberuntungan, kesejahteraan dan

keharmonisan dalam hidup. Apabila feng shui diterapkan dalam bisnis, dipercayai mendatangkan hal positif dan dapat mendatangkan kekayaan. Harapan inilah yang menyebabkan feng shui tetap dapat bertahan dari waktu ke waktu.

Walaupun zaman sudah semakin modern, tetapi masyarakat Tionghoa, khususnya yang ada di Pekanbaru tetap menerapkan feng shui dalam bisnis atau kehidupan, dan sekarang bukan hanya Etnis Tionghoa saja yang menerapkan feng shui, melainkan banyak kalangan di luar Etnis Tionghoa yang juga tertarik dengan feng shui karena harapan-harapan tadi. Fakta memperlihatkan feng shui. Yang dibawa oleh Etnis Tionghoa mampu berkembang secara bergenerasi di wilayah yang domainnya bukan di negara asalnya, karena Etnis Tionghoa tetap membawa budaya asli mereka termasuk feng shui. Di mana pun mereka pergi merantau.

Feng shui rumah tinggal tetap digunakan oleh Etnis Tionghoa di kota Pekanbaru sampai pada hari ini disebabkan adanya kecocokan analisa feng shui dengan kebenaran secara logika alami yang berkembang secara turun temurun, baik secara natural maupun yang mengalami sentuhan peradaban modern. Di samping itu feng shui dianggap dapat membawa keberuntungan bagi yang menerapkannya, dan kemalangan bagi yang melanggarnya.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

## 1. Latar Belakang Tindakan Sosial Etnis Tionghoa di Pekanbaru Dalam Melakukan Feng shui Rumah Tinggal.

Tindakan sosial Etnis Tionghoa di Pekanbaru dalam melakukan feng shui rumah tinggal dilatarbelakangi atau didasari oleh 4 macam tindakan sosial yaitu :

### a. Tindakan Rasional instrumental.

Dalam hal ini masyarakat etnis Tionghoa di Pekanbaru melakukan tindakan feng shui didasari pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh orang yang bersangkutan. Masyarakat etnis Tionghoa di Pekanbaru melakukan Feng shui didasari atas tujuan untuk memperoleh kenyamanan hidup, rejeki dan kekayaan.

### b. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai.

Dalam hal ini masyarakat etnis Tionghoa adalah melakukan feng shui berdasarkan dorongan nilai-nilai yang berlaku turun temurun.

Nilai yang paling dominan adalah menghormati orang tua, arwah leluhur dan menghormati dewa-dewa

### c. Tindakan sosial tradisional.

Dalam hal ini masyarakat etnis Tionghoa di Pekanbaru melakukan feng shui atas dasar adat atau kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan masyarakat yang telah berlaku turun temurun. Biasanya masyarakat etnis Tionghoa, khususnya di Pekanbaru tidak melakukan pertimbangan pemikiran lagi untuk melakukan fengshui karena adat atau kebiasaan yang berlaku

turun temurun sudah dianggap benar dan membawa kebaikan bagi yang melakukannya.

### d. Tindakan sosial afektif.

Dalam hal ini masyarakat etnis Tionghoa di Pekanbaru melakukan feng shui didasari oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan saja. Biasanya mereka didorong oleh keadaan atau komunitas sehingga mereka otomatis melakukan fengshui karena tidak mau terlihat berbeda dari masyarakat Tionghoa lainnya.

## 2. Alasan Feng shui Rumah Tinggal Tetap Digunakan Oleh Etnis Tionghoa di kota Pekanbaru

Feng shui rumah tinggal tetap digunakan oleh Etnis Tionghoa di Kota Pekanbaru sampai hari ini disebabkan karena adanya kecocokan analisa feng shui dengan kebenaran secara logika alami yang berkembang secara turun temurun, baik secara natural maupun yang mengalami sentuhan peradaban modern. Di samping itu feng shui dianggap dapat membawa keberuntungan bagi yang menerapkannya, dan yang melanggarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2003. Psikolinguistik: Kajian Teoretik. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
Abdul Latif, D. H. (2007). Pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan

- pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan (p. 96). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Burhan 2017, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Elly M. Setiadi, U. K. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Harijanto, A. (2008). *12 Pedoman Feng Shui dalam membeli & membangun Rumah*. Jakarta: Indonesia Feng Shui Online Center.
- Hery Yang 2002, *Feng Shui Delapan Rumah*, Jakarta, PT Alex Media Komputindo
- Jalaluddin Rakhmat.1994. Psikologi Komunikasi. PT. Remaja Karya, Bandung.
- Koentjaraningrat. 1987. Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta: UI. Press.
- Lawang, Robert, Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi, Jakarta:Universitas Terbuka 1994
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pateda, Mansoer. 1989. Analisis Kesalahan. Ende Plores: Nusa Indah.
- Pelly Usman, 1994. Menanti Asih Teori-Teori Sosial Budaya, Jakarta : DIKTI
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. (2010). Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Slamet. (2010). Teori-teori Psikologi Sosial. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Siahan, Hotman M.1989. Sejarah dan Teori Sosiologi, Jakarta, Erlangga
- Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. (58-60, 61, 64, 65, 67-71)
- Supartono (2001) *Ilmu Budaya Dasar* : Jakarta : Ghalia
- Sulistyaningsih. (2011). Metodologi Penelitian kuantitatif-kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soerjono Soekanto 2017, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers
- Xiang Yi 2020, *Kisah Master Feng Shui & Perkembangannya*, Jakarta, Bhuana Ilmu Populer

#### Internet

- BertuahPos.com Pekanbaru*, diakses tanggal 18 November 2020.
- Brita Properti 99.co.id, diakses tanggal 15 November 2020
- [www.indofengsui.com](http://www.indofengsui.com), diakses tanggal 18 November 2020

#### Artikel dan Jurnal Ilmiah

- Adzim, D. R. (2008). Feng Shui dalam tinjauan hukum islam. *Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang*.
- Dana, T. R. (2020). Sistem Pengetahuan dan Pandangan Etnis Tionghoa terhadap Feng Shui di Kota Pinang. *SENASPA Vol.1* , 142-147.
- Erwin Pheter, M. S. (2013). Penerapan prinsip prinsip Feng Shui aliran bentuk pada desain interior rumah tinggal di Surabaya Timur. *Jurnal INTRA Vol. 1, No. 1*, 1-14.
- Natasha, L. (2016). Pengaruh Relasi, Feng Shui, dan keberuntungan terhadap bisnis kuliner keluarga Orang Tionghoa di Pasar Atom Surabaya. *Century Vol. 4, No. 1*, 50-59.
- Yohana, W. (Juni 2017). Penerapan Feng Shui pada Penataan rumah tinggal. *Jurnal Teodolita Vol. 18, No. 1*.

